

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Ogan Komering Ulu kepada pegawai ASN dengan ruang lingkup pembahasan tentang Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Lingkungan terhadap Motivasi Dalam Bekerja Pegawai ASN Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Ogan Komering Ulu.

1.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti (Arikunto, 2020:22). Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain wawancara, penyebaran kuesioner dan observasi.

Data yang digunakan penelitian ini peneliti melakukan wawancara, penyebaran kuesioner dan observasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:137) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini, yaitu daftar pegawai Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Ogan Komering Ulu. Menurut Arikunto (2014:172) sumber

data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa hasil jawaban responden dari hasil observasi melalui pembagian kuesioner pra survey via google form kepada pegawai ASN yang bersangkutan, yang berisi tanggapan responden mengenai Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja terhadap Motivasi Dalam Bekerja Pegawai ASN di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Ogan Komering Ulu.

1.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi melalui penyebaran kuesioner pra-survey menggunakan google form terhadap Pegawai ASN Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Ogan Komering Ulu.

1.4 Populasi

Menurut Arikunto (2020:173) Populasi adalah subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Pada penelitian ini menggunakan penelitian populasi, hal ini berdasarkan keterangan yang menjelaskan apabila subjeknya <100 lebih baik diambil semua. Populasi dalam penelitian ini adalah

semua pegawai ASN pada kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Ogan Komering Ulu yaitu sebanyak 28 orang.

Tabel 3.1

Jumlah Data Pegawai Dinas Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kab. OKU

No	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Dinas	1 Orang
2.	Sekretaris	1 Orang
3.	Kepala Bidang	3 Orang
4.	Kassubbag	2 Orang
5.	Kasi	2 Orang
6.	Staf Pegawai	19 Orang
	Jumlah	28 Orang

(Sumber: Bagian Kepegawaian Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Ogan Komering Ulu, 2023)

1.5 Metode Analisis

1.5.1 Analisis Kuantitatif

Menurut Arikunto (2020:28) alat analisis yang bersifat kuantitatif adalah sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan data penelitian berupa angka- angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan table, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.

1.5.2 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa angket atau kuesioner yang bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah. Konsep alat ukur berupa kisi-kisi angket kemudian dijabarkan ke dalam

variabel dan indikator, selanjutnya disajikan landasan dan pedoman dalam menyusun item-item pernyataan sebagai instrumen penelitian. Skala pengukuran untuk menentukan nilai jawaban angket dari pernyataan yang diajukan adalah dengan menggunakan *Skala Likert*. *Skala Likert* merupakan skala yang berisi lima tingkatan jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statement atau pernyataan yang dikemukakan melalui opsi yang tersedia.

Sugiyono (2020:145) *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan *skala likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian variabel tersebut yang terukur dapat dijadikan titik tolak ukur untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Adapun alternative jawaban menggunakan skala likert yakni memberikan skor pada masing pertanyaan adalah sebagai berikut:

- | | | |
|--------|-----------------------|-------------------|
| 1) SS | : Sangat Setuju | : Diberi Skor : 5 |
| 2) S | : Setuju | : Diberi Skor : 4 |
| 3) RR | : Ragu- Ragu | : Diberi Skor : 3 |
| 4) TS | : Tidak Setuju | : Diberi Skor : 2 |
| 5) STS | : Sangat Tidak Setuju | : Diberi Skor : 1 |

1.6 Uji Validitas dan Relialibitas

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap suatu penelitian. Validitas dan keandalan suatu

hasil penelitian tergantung pada alat ukur. Jika alat ukur yang digunakan itu tidak valid dan tidak handal. Maka hasilnya tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Untuk itu diperlukan dua macam pengujian yaitu validitas dan reliabilitas.

1.6.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2020:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika r hitung $>$ dari r tabel, maka variabel tersebut valid.
- b. Jika r hitung $<$ dari r tabel, maka variabel tersebut tidak valid.

1.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2020: 221) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Menurut Priyatno (2016:154) uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan tetap konsisten atau tidak jika pengukuran tersebut diulang. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Apabila reliabilitas kurang dari 0,6 adalah

kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan atas 0,8 adalah baik Menurut Sekaran (dikutip di Priyatno, 2016:158).

1.7 Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval, melalui *Metode of Sucesive Inteval* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Transformasi data dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner
2. Tentukan beberapa orang reponden mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut frekuensi.
3. Setiap frekuensi di bagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi
4. Hitung proporsi kumulatif (pk).
5. Gunakan tabel nominal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif
6. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z.
7. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban.

$$\text{Nilai Interval (scale value)} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area under apper limit}) - (\text{Area under lower limit})}$$

dimana:

- a) *Area under upper limit* : Kepadatan batas bawah
- b) *Density at upper limit* : Kepadatan batas atas

- c) *Density at lower limit* : Daerah di bawah batas atas
 - d) *Area under lower limit* : Daerah di bawah batas bawah
8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

1.7.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyatno (2016:117) pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinieritas, dan gejala autokolerasi. Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi tersebut maka merupakan regresi yang baik. Seluruh perangkat analisa berkenaan dengan uji asumsi klasik ini menggunakan SPSS (*statistical program for social science*) oleh karena itu uji asumsi klasik perlu dilakukan, Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1.7.1.1 Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2016:118) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam metode regresi linier, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai *randomerror* (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Kolmogorov-Smirnov Z*, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal.

1.7.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2016:129) Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF pada hasil regresi linier. Pedoman untuk menentukan suatu model terjadi multikolinearitas atau tidak adalah :

- a. Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Apabila nilai VIF > 10 dan mempunyai nilai tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas.

1.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2016:131) heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan variabel dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan kriteria pengujian yaitu :

- a. Jika nilai sig $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- b. Jika nilai sig $< 0,05$ maka dapat dipastikan ada gejala heteroskedastisitas.

1.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno (2016:47) Model analisis regresi linear berganda terdiri lebih dari satu variabel independen, analisis ini digunakan untuk meramalkan atau memprediksi suatu nilai variabel dependen/terikat (Y) dengan adanya perubahan dari variabel independen. Analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antar dua atau lebih variabel independent dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Dalam penelitian ini yang menjadi variable terikat adalah Motivasi Dalam Bekerja sedangkan variabel bebas adalah Gaya Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja

Formulasi yang digunakan adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

keterangan :

a = nilai konstanta

$\beta_1, \beta_2,$ = nilai koefisien regresi

X_1 = Gaya Kepemimpinan

X_2 = Lingkungan Kerja

Y = Motivasi Dalam Bekerja

E = *err*

1.7.3 Uji Hipotesis

Setelah koefisien regresi diperoleh langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua macam uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu :

1.7.3.1 Uji t (Uji Individual)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh yang berarti (signifikan) antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:90).

Langkah-Langkah dalam Uji t adalah sebagai berikut:

1) Penentuan Hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat:

a. Gaya Kepemimpinan (X_1) terhadap Motivasi Dalam Bekerja (Y)

$H_0: \beta_1 = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan Gaya Kepemimpinan terhadap Motivasi Dalam Bekerja Pegawai ASN Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Ogan Komering Ulu

$H_a: \beta_1 \neq 0$ artinya ada pengaruh signifikan Gaya Kepemimpinan terhadap Motivasi Dalam Bekerja Pegawai ASN Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Ogan Komering Ulu

b. Lingkungan Kerja (X_2) terhadap Motivasi Dalam Bekerja (Y)

$H_0: \beta_2 = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan Lingkungan Kerja terhadap Motivasi Dalam Bekerja Pegawai ASN Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Ogan Komering Ulu.

$H_a: \beta_2 \neq 0$ artinya ada pengaruh signifikan Lingkungan Kerja terhadap Motivasi Dalam Bekerja Pegawai ASN Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Ogan Komering Ulu.

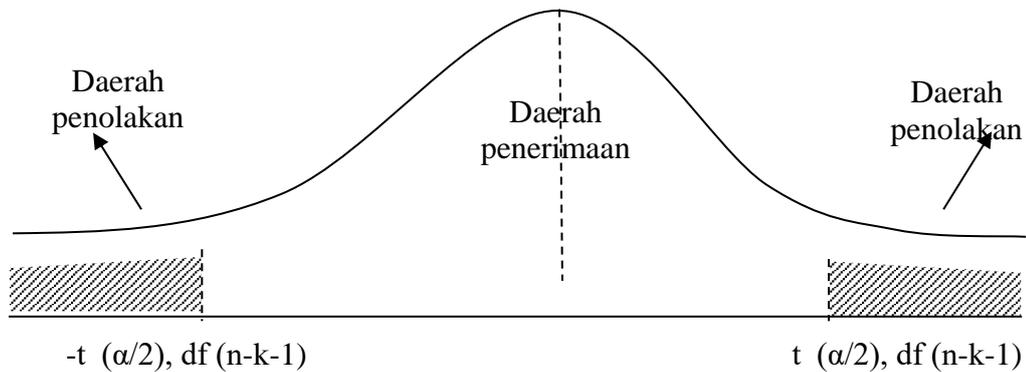
b. Kriteria pengujian adalah:

Menentukan t hitung dan t tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikan 0,05 dan uji dua sisi dengan $df = n - k - 1$

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak signifikan. Hasil dari t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikan 5%

c. Gambar



Gambar 3.1

Interval Keyakinan 95 % Untuk Uji Dua Sisi

1.7.3.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama yaitu menggunakan F_{hitung} dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Langkah-Langkah dalam Uji t adalah sebagai berikut:

- a. Penentuan Hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat:

b. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0: \beta_1, \beta_2 = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan Gaya Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja terhadap Motivasi Dalam Bekerja Pegawai ASN Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Ogan Komering Ulu

$H_a: \beta_1, \beta_2 \neq 0$ artinya ada pengaruh signifikan Gaya Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja terhadap Motivasi Dalam Bekerja Pegawai ASN Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Ogan Komering Ulu

Menentukan tingkat signifikan (α) dan derajat kebebasan

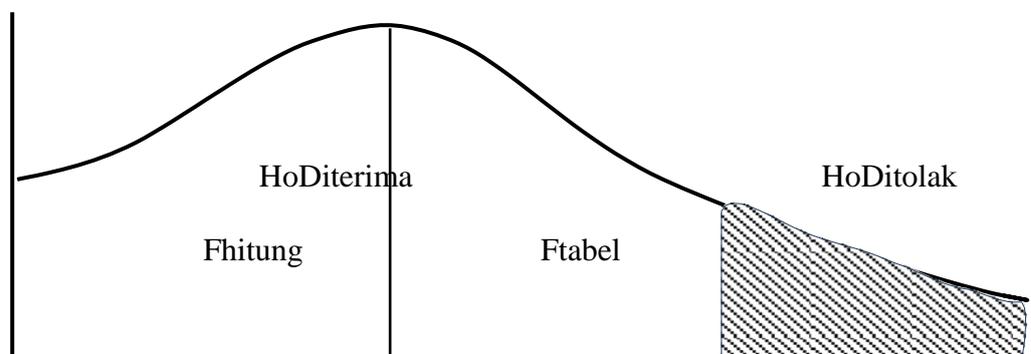
Besarnya tingkat signifikan (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 dan uji dua sisi dengan $df = n - k - 1$

c. Kriteria pengujian

H_0 diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

e. Gambar



Gambar 3.2

Uji F Tingkat Keyakinan 95 %

f. Kesimpulan

Menyimpulkan apakah Ho diterima atau ditolak.

1.7.4 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2016:63) Analisis R^2 (R square) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R = koefisien determinasi

r = koefisien kuadrat kolerasi berganda

1.8 Batasan Operasional Variabel (BOV)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Gaya Kepemimpinan (X1) dan Lingkungan kerja (X2) sebagai variabel independen, dan Motivasi Dalam Bekerja (Y) sebagai variabel dependen. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati dan diukur. Untuk lebih jelasnya variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel batasan operasional variabel berikut :

Tabel 3.2

Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Gaya Kepemimpinan (X ₁)	Gaya kepemimpinan adalah cara bagaimana para pemimpin berperilaku dan melaksanakan wewenangnya.	1. Kemampuan mengambil keputusan 2. Kemampuan memotivasi 3. Kemampuan komunikasi 4. Kemampuan mengendalikan bawahan 5. Tanggung jawab 6. Kemampuan mengendalikan emosional Kartono (2008:32)
Lingkungan Kerja (X ₂)	Lingkungan Kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dan yang dapat memengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan misalnya music, penerangan, dan lain-lain.	1. Pencahayaan 2. Warna 3. Udara 4. Suara Afandi (2018:70)
Motivasi Dalam Bekerja (Y)	Kemampuan menciptakan semangat kerja.	a. Antusias b. Optimis c. Aktualisasi diri Harras (2020:107)

